

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Menurut Rusman (2012:76) “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Pendapat lain menurut Watson dalam Budiningsih (2012:22) mengemukakan “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses tindakan dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian belajar adalah proses yang aktif, yang dapat berinteraksi dengan situasi yang ada di sekitar individu dengan tujuan mengubah tingkah laku seseorang.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010:3) yaitu :

- a) Perubahan terjadi secara sadar, artinya ini berarti bahwa seseorang dalam belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam diri.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar mengajar.
- c) Perubahan yang bersifat positif dan aktif, yaitu perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f) Perubahan mencakup aspek tingkah laku, yaitu perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa ciri-ciri perubahan perilaku belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat aktif dan fungsional, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup aspek tingkah laku.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun diluar kelas. Menurut Rusman (2012:93) “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”.

Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita dalam Rusman (2012:93) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

a. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:119), penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan, tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu indikator pembelajaran.
- 2) Sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bedanya, asal bisa digunakan untuk meudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- 3) Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:119) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum, meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran”. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kemudian perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan Taksonomi Bloom.

Menurut Bloom dalam Rusman (2012:125), tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Domain psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

2. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp dalam Sanjaya (2008:294) “strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dengan efisien”. Selanjutnya menurut Dick and Carey dalam Sanjaya (2008:294) “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Sejalan dengan

Sanjaya, Ngalimun (2012:4) mengemukakan “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen - komponen lainnya. Menurut Dick dan Carey dalam Santinah (2019:15-16) terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan
Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian Informasi
Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya agar informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa.
- 3) Partisipasi Siswa
Berdasarkan prinsip student centered, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar (student active training), yang

maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan

4) Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah siswa melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen strategi pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Majid (2014:11-12) jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut :

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demokrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person).

- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
Strategi pembelajaran interaktif belajar interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.
- 4) strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experimental learning*) strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri
Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran memiliki kelebihan yaitu membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab.

d. Strategi mengajar *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Strategi *Multiple Intelligences* adalah cara guru mengemas gaya mengajar agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa. Dengan kata lain guru perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa.

Menurut Armstrong dalam Said dan Budimanjaya (2015:31) “strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-

masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan”. Teori *multiple intelligences* memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru dalam dunia pendidikan.

Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami sehingga lebih lama diingat siswa, apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental, fisik, dan social. Guru dapat menggunakan pilihan strategi atau metode mengajarnya, dengan syarat pemilihan strategi atau metode sesuai dengan *multiple intelligences*, gaya belajar siswa, dan modalitas belajar siswa.

Menurut Howard Gardner dalam Said dan Budimanjaya (2015:32) ada delapan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), yaitu:

- 1) Kecerdasan *Linguistik* (Kecerdasan Berbahasa)
- 2) Kecerdasan *Logis Matematis* (Kecerdasan Angka dan Logika)
- 3) Kecerdasan Mengajar *Spasial-Visual* (Kecerdasan Gambar dan Ruang)
- 4) Kecerdasan Musik (Kecerdasan Musik/Seni)
- 5) Kecerdasan Kinestetik (Kecerdasan Gerak)
- 6) Kecerdasan Interpersonal (Kecerdasan Bergaul)
- 7) Kecerdasan Intrapersonal (Kecerdasan Diri)
- 8) Kecerdasan Naturalis (Kecerdasan Alam).

Strategi surat untuk sahabat adalah bagian dari strategi mengajar kecerdasan interpersonal (kecerdasan diri). Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

dan menjaga hubungan. Menurut Chatib dan Said dalam Said dan Budimanjaya (2015:261) “Kelas yang dipenuhi dengan siswa yang dominan interpersonal memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan proses interaksi kerjasama dalam sebuah usaha kelompok belajar. Proses belajar menggunakan skema kerja sama kelompok berkemampuan untuk melakukan “sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin” dalam sebuah usaha belajar”.

Menurut Daniel Amen dalam Said dan Budimanjaya (2015:261) “Mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan interpersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *lobus frontal, lobus temporal, hemisphere* kanan dan sistem *limbic*”. Berikut strategi-strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan interpersonal, diantaranya : Kerja Kelompok, Kartu Soal, Sosiodrama, Memberi dan Menerima, Jigsaw, Cerdas Cermat Berantai, dan Surat Untuk Sahabat.

3. Strategi Surat Untuk Sahabat

Strategi surat untuk sahabat adalah bagian dari strategi mengajar kecerdasan interpersonal (kecerdasan diri). Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan

menjaga hubungan. Kecerdasan interpersonal merupakan cakupan dari kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

a. Pengertian Strategi Surat Untuk Sahabat

Dalam konteks pembelajaran, strategi surat untuk sahabat memberikan porsi belajar yang menekankan interaksi saling belajar dari suatu materi yang dipelajari bersama. Penekanan strategi ini adalah memfasilitasi kelompok siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Yang mencakup kepekaan terhadap rasa pertemanan dan persahabatan.

Menurut Armstrong dalam Said dan Budimanjaya (2015:94) “penggunaan strategi pengajaran yang mengandung unsur kerjasama dan saling interaksi antar kawan merupakan strategi yang sesuai bagi siswa-siswa yang cenderung interpersonal”.

b. Prosedur Penerapan Strategi Surat Untuk Sahabat

Surat untuk sahabat adalah siswa membuat surat berisi pertanyaan dan surat dijawab oleh sahabat, surat dikembalikan ke teman pengirim untuk dikomentari. Adapun langkah-langkah prosedural penerapan strategi surat untuk sahabat dalam pembelajaran menurut Said dan Budimanjaya (2015:279), sebagai berikut :

- 1) Pastikan siswa sudah mempelajari dan memahami isi materi dengan baik
- 2) Bagi siswa dalam dua kelompok besar kelompok 1 siswa yang bertugas mengirim surat, nama kelompok ini bisa disebut Kawan. Kelompok 2 sebagai siswa yang bertugas

menerima kiriman surat, nama kelompok ini disebut kelompok Sahabat.

- 3) Pastikan pembagian kelompok Kawan dan kelompok Sahabat berjumlah sama, agar setiap orang mendapat pasangan.
- 4) Minta kelompok Kawan membuat 2 pertanyaan lalu mengirimkan surat tersebut ke kelompok Sahabat. Agar aktivitas ini menarik, guru dapat bertindak sebagai Pak Pos pengantar surat.
- 5) Surat dimasukkan ke dalam amplop atau surat bisa dilipat dan di luar amplop ditulis nama Sahabat yang dituju.
- 6) Penerima surat adalah kelompok Sahabat dan bertugas menjawab isi surat.
- 7) Jika isi surat sudah dijawab, kembali surat dirapikan untuk dikirim kembali kepada Kawan pengirim surat.
- 8) Kawan pengirim surat memeriksa jawaban dari Sahabat dan memberikan komentar secara tertulis. Komentar tersebut disampaikan kepada Sahabat di akhir sesi pelajaran sebagai bagian dari *feedback*.

Dari beberapa langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya langkah-langkah penerapan strategi surat untuk sahabat dapat membuat proses belajar lebih mudah dan berjalan lancar.

4. Strategi Kerja Kelompok

a. Pengertian Strategi Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah aktivitas kerja yang dilakukan secara bersama-sama dengan mementingkan unsur interaksi kebersamaan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya. Menurut Eggen & Kauchak dalam Said dan Budimanjaya (2015:261) kerja kelompok adalah seperangkat strategi instruksional atau pengajaran yang menekankan interaksi siswa-siswa untuk mendukung model lain. Kerja kelompok bukanlah sebuah model instruksional,

melainkan sebuah strategi dirancang untuk meningkatkan keterlibatan lewat interaksi siswa-siswa saat model-model lain digunakan.

b. Prosedur Penerapan Strategi Kerja Kelompok

Siswa kerap salah menafsirkan kerja kelompok, yakni siswa sering menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan guru secara pasif, mereka dapat mengalami kesulitan saat berhadapan dengan kebebasan di dalam kerja kelompok. Adapun langkah-langkah prosedural penerapan strategi kerja kelompok dalam pembelajaran menurut Said dan Budimanjaya (2015:262), sebagai berikut :

- 1) Menugaskan siswa pada kelompok dan mendudukan anggota-anggota kelompok secara bersamaan, supaya mereka bisa bolak-balik dari kerja kelompok kegiatan kelas-utuh dengan cepat dan mudah.
- 2) Menyiapkan bahan terlebih dahulu dan menyiapkan materi supaya siap didistribusikan secara merata kepada setiap kelompok.
- 3) Memberikan arahan jelas kepada setiap siswa dalam kelompok.
- 4) Menuntut bahwa siswa menghasilkan sesuatu, seperti jawaban tertulis di bagi pertanyaan-pertanyaan spesifik, sebagai hasil dari kegiatan.
- 5) Memonitor kelompok-kelompok saat siswa beraktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari penerapan strategi kerja kelompok ini dimulai dari mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya dan guru menyiapkan materi untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada sebagai hasil dari kegiatan diskusi.

5. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Rusman (2012:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik dalam Rusman (2012:123) yang menyatakan “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman yang didapat dari interaksi siswa dengan sumber belajar, dan juga merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar.

6. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pendidikan prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang

kewirausahaan dan memiliki keterampilan tangan untuk modal peserta didik membuka usaha. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter.

Adapun minat berwirausaha ditandai dengan adanya sikap dan wawasan kewirausahaan pada diri siswa. Siswa yang berminat dalam wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang kewirausahaan, maka akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa-siswi di SMA tentang pentingnya berwirausaha. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

B. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian dari Utami (2012) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang dimana dapat

diketahui pada siklus I peningkatan kecerdasan intrapersonal pada siklus I dari tahapan prapenelitian adalah sebesar 43,96 %. Sedangkan, peningkatan kecerdasan interpersonal pada siklus I adalah sebesar 43,81 %. Pada siklus II peningkatan kecerdasan intrapersonal sebanyak 16,21% dan kecerdasan interpersonal sebanyak 17,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran “*project approach*” dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TTKA Ceria, Rawamangun, Jakarta Timur. Relevansinya sama-sama menggunakan strategi turunan dari strategi mengajar *multiple intelligences*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan strategi surat untuk sahabat.

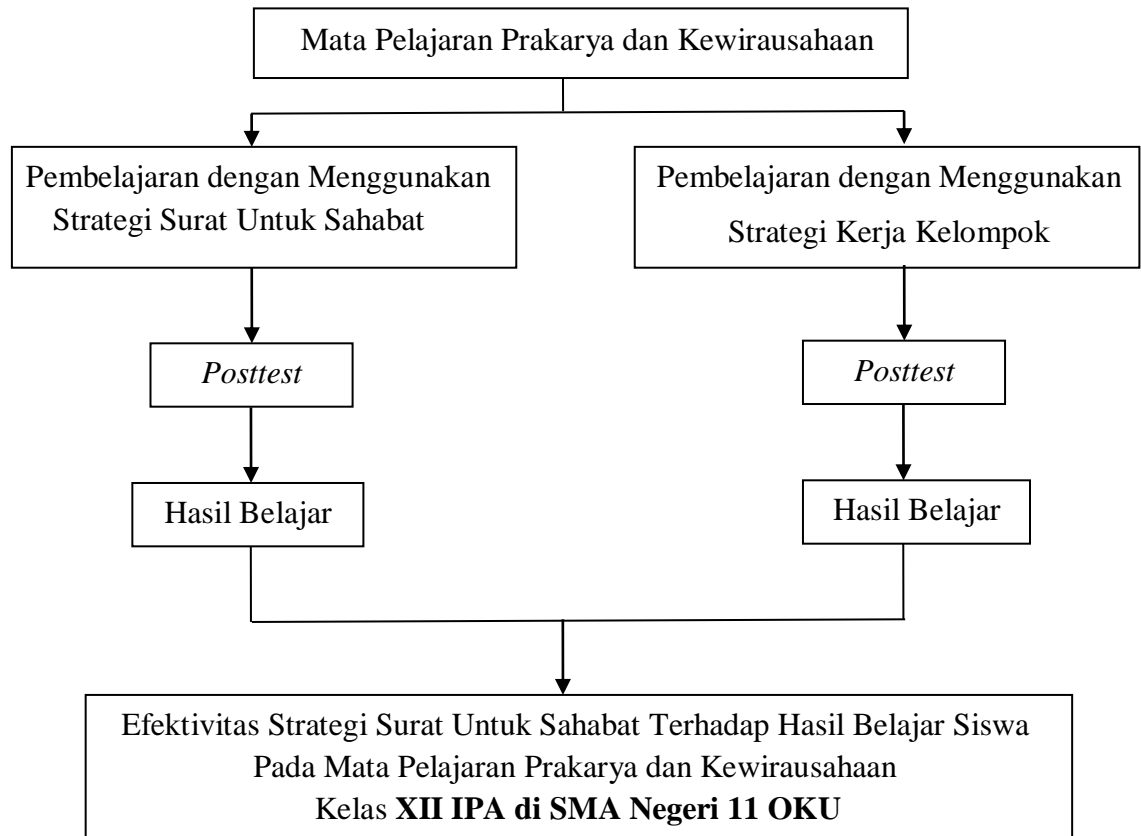
2. Kajian dari Reflianto, Bustami, Syafruddin (2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif dan minat belajar yang signifikan melalui penerapan metode sosiodrama. Hal tersebut terbukti dengan hasil rerata yang menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar kognitif sebesar 75,71 dengan kategori baik, sedangkan pada minat siswa menunjukkan 88,63 dengan kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis pada hasil belajar kognitif dan minat juga menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai alpa ($\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sistem pencernaan manusia. Kelas eksperimen lebih baik peningkatannya

dibandingkan kelas kontrol. Relevansinya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dan menggunakan strategi turunan dari strategi mengajar *multiple intelligences*. Namun kajian ini menggunakan mata pelajaran yang berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan mata pelajaran biologi. Sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

3. Kajian dari Prasetyo (2020) mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri oleh guru untuk indikator penerimaan dan pendefinisian masalah berdasarkan data yang diperoleh dari 2 item maka didapatkan rata-rata presentase 97,7%. Dari presentase tersebut terlihat bahwa guru di SMP Kader Pembangunan Baturaja termasuk dalam kategori baik sekali dalam melaksanakan indikator penerimaan dan pendefinisian masalah. Relevansinya berbeda dengan yang peneliti lakukan, kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Kajian ini meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan peneliti meneliti tentang strategi surat untuk sahabat.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Bagan 2.1. Efektivitas Strategi Surat Untuk Sahabat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII IPA di SMA Negeri 11 OKU.

